

Pengaruh Penerapan *e-Filing*, *Account Representative*, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur

Dini Artika^{1*)}

¹⁾ diniartika852@gmail.com, Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Indonesia

Article Information:

Keywords:
Employer Branding;
Company Reputation;
Recruitment;
Interest in Applying for Work;

Article History:
Received : March 4, 2024
Revised : September 27, 2024
Accepted : September 27, 2024

Article Doi:
<http://doi.org/10.22441/jdm.v7i2.24095>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *E-filing*, *Account Representative* dan Pemahaman Wajin Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi yang digunakan adalah jumlah wajib pajak pada KPP Pratama Medan Timur, dengan jumlah sampel 100 responden. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25, dengan analisis deskriptif, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis serta koefisien determinasi. Dari hasil uji parsial dapat dilihat bahwa dapat disimpulkan secara parsial *E-filing* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak H2 diterima yang berarti secara parsial *account resrepresentative* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak dan H3 ditolak yang berarti secara parsial pemahaman wajib pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Dari hasil uji simultan secara bersama-sama variabel e-feling, account representative dan pemahaman wajib pajak berpengaruh kepatuhan membayar pajak pada KPP Pratama Medan Timur.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan terbesar Negara berasal dari penerimaan pajak yang berasal dari pemungutan pajak dari wajib pajak. Tujuan dari penerimaan pajak difungsikan untuk pembangunan dan infrastruktur dan pembangunan lainnya. Penerimaan pajak juga dilakukan agar dapat memberikan modal bantuan khususnya demi pembangunan secara terus menerus. Sumber utama pendapatan Negara berasal dari penyokongan dana bagi Negara. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada warga negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa menurut Undang – undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Tri Sukma Melati Suci, 2019).

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di indonesia. Berdasarkan data dari badan pusat statistik salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar adalah berasal dari penerimaan pajak dari seluruh penerimaan negara. Pengumutan pajak di indonesia secara kelembagaan merupakan tanggung jawab dari Direktorat

Jendral Pajak selaku pengelola pemungutan pajak pusat, namun secara keseluruhan pemungutan pajak di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat terutama wajib pajak. Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Tingkat kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi dilansir hanya sebesar 59%, sedangkan dalam data Direktorat Jendral Pajak yang di kutip oleh peneliti sebelumnya pada tahun 2018 dimana data Direktorat Jendral Pajak Pusat mencatat sebanyak 3,1 juta wajib pajak lembaga yang terdaftar. Meski demikian hanya 0,77 juta wajib pajak lembaga yang melaporkan SPT, dan hanya 0,32 juta yang membayar pajak. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pajak di Indonesia tergolong rendah (Rini Ratna, 2019).

Dari fenomena permasalahan hasil – hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian pada KPP Pratama Medan Timur yang beralamat di Gedung Kanwil DJP Sumatera Utara I Lt. I dan Lt. IV, Jl. Suka Mulia No.17A, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151 untuk meneliti Pengetahuan dan Pemahaman wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak yang berbasis teknologi. Data yang di terima oleh peneliti merupakan jumlah target penerimaan dan realisasi pajak yang ada pada KPP Pratama Medan Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Wajib Pajak Penghasilan Pasal 21 Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Medan Timur

| Tahun | Wajib Pajak Yang Terdaftar | Realisasi Yang Membayar | Persentase |
|-------|----------------------------|-------------------------|------------|
| 2016 | 111.619 | 12.215 | 11% |
| 2017 | 116.694 | 12.619 | 11% |
| 2018 | 123.157 | 12.149 | 10% |
| 2019 | 130.037 | 13.041 | 10% |
| 2020 | 145.030 | 11.712 | 8% |

Sumber: Data KPP Pratama Medan Timur (Diolah)

Berdasarkan data tabel jumlah wajib pajak penghasilan pasal 21 dapat disimpulkan bahwa pada periode 2016-2020 jumlah persentase wajib pajak pada pajak penghasilan cenderung menurun mulai dari 10% hingga menurun sampai 8%. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajak penghasilannya.

Tabel 2
Wajib Pajak Yang Terdaftar Dan Persentase Kepatuhan

| Tahun | WPOP Terdaftar | WPOP yang melaporkan SPT | Persentase |
|-------------------------|----------------|--------------------------|------------|
| 2016 | 111.779 | 36.653 | 32,79% |
| 2017 | 116.857 | 36.246 | 31,02% |
| 2018 | 123.319 | 35.369 | 28,68% |
| 2019 | 130.196 | 37.918 | 29,12% |
| 2020 | 145.195 | 35.828 | 24,68% |
| Jumlah Rata-Rata | | | 29,25% |

Sumber: KPP Pratama Medan Timur

Dari penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa, secara keseluruhan jumlah wajib pajak yang terdaftar meningkat, namun pada tahun 2020 jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebanyak 145.195 orang, namun tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT semakin menurun sebesar 24,68% hal ini dikarenakan banyak wajib pajak yang mulai tidak patuh dalam melaporkan pajaknya. Jadi jumlah rata-rata presentase kepatuhan selama 5 tahun pada KPP Pratama Medan Timur sebesar 29,25%.

Hal ini membuktikan dari data yang diterima oleh peneliti bahwa pada setiap 5 tahunnya jumlah wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Medan Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan, dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayarkan pajak setiap tahunnya mengalami penurunan dan tidak mencapai target.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepatuhan Membayar Pajak

Kepatuhan membayar pajak yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam melaksanakan aturan yang diberlakukan bagi semua kalangan (Yusnidar 2019). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepatuhan membayar pajak dapat dikatakan sebagai fungsi penerimaan pajak yang ditujukan sebagai penerimaan pajak bagi

pembangunan infrastruktur bagi Negara. Terdapat tiga kriteria kepatuhan pajak yaitu sebagai berikut:

1. Taat dalam menyampaikan SPT
2. Taat dalam pembayaran
3. Taat dalam melaporkan pajaknya

Pengertian *E-Filing*

E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara on-line yang realtime melalui website Direktorat Jenderal Pajak. Hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi wajib pajak diantaranya pelayanan yang lebih baik, terpadu, dan personal, melalui konsep *One Stop Service* yang melayani seluruh jenis pajak, sumber daya manusia yang lebih profesional karena telah terdapat *Fit And Proper Test* Dan *Competency Mapping*, pemeriksaan yang lebih terbuka dan profesional dengan konsep spesialisasi, adanya tenaga *Account Representative* (AR) yang bertugas membantu segala permasalahan wajib pajak dan pemanfaatan IT secara maksimal salah satunya melalui *E-Filing*.

Pendapat dari Setyana (2018) proses pelaporan pajak dengan sistem e-filing adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengajuan permohonan e-FIN
- b. Melakukan pendaftaran sebagai ajib pajak
- c. Melakukan penyampaian SPT Tahunan secara elektronik.
- d. Wajib pajak mengajukan permohonan e-FIN ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Pengertian *Account Representative*

Account representative (AR) dapat diartikan sebagai petugas pajak dengan sebutan AR lebih fokus pada pekerjaan menganalisis dan memonitor kepatuhan pembayaran pajak setiap Wajib Pajak yang diawasinya (*Tax Payer Profile/company profile*), membantu mempercepat proses permohonan surat keterangan yang diperlukan Wajib Pajak, memonitor penyelesaian pemeriksaan pajak dan proses keberatannya dan menjawab pertanyaan Wajib Pajak atas permasalahan perpajakan serta menginformasikan ketentuan perpajakan terbaru.

Maka *Account Representative* (AR) dapat diartikan staf pendukung pelaksana dalam tiap Kantor Pelayanan Pajak Modern, bertanggung jawab dalam menganalisa dan memonitor kepatuhan dalam membayar pajak oleh wajib pajak melalui penyampaian SPT yang harus sesuai dengan peraturan perundangundangan pajak dan berwenang untuk memberikan respon yang efektif, tepat dan benar atas pertanyaan dan permasalahan yang disampaikan Wajib Pajak dalam pelaksanaan kewajibannya, memberikas edukasi kepada Wajib Pajak, asistensi secara langsung, serta mendorong, memofitasi dan mengawasi pemenuhan hak dan kewajiban Wajib Pajak yang menjadi tanggung jawab *Account Representative* (AR).

Pengertian Pemahaman Wajib Pajak

Pendapat ahli dari Fikriningrum (2018:45) adapun yang perlu diperhatikan dalam pemahaman wajib pajak sebagai berikut:

- a) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- b) Pengetahuan antara hak dan kewajiban
- c) Pengetahuan mengenai sanksi pajak
- d) Pengetahuan mengenai penghasilan tidak kena pajak
- e) Pengetahuan tentang proses pembayaran pajak

Pendapat Siti Kurnia Rahayu (2018:145), kajian pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi Wajib Pajak sangat mempengaruhi sikap wajib pajak terhadap sistem-sistem perpajakan yang adil. Dengan kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap memenuhi kewajiban dengan benar. Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman Wajib Pajak.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, hal.198) menyatakan bahwa: “kuantitatif adalah salah satu metode yang dilakukan oleh penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan cara pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, yang bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara”. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Kuisisioner

Teknik kuisioner merupakan salah satu teknik instrument penelitian yang terdiri dari rangkayan pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh penulis. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2018, hal. 51) menyatakan bahwa “Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Dengan kriteria jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ artinya instrumen tidak valid, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas *E-Felling* (X1)

| No. Item | R_{hitung} | R_{tabel} Df= N-2 | Keterangan |
|----------|--------------|---------------------|------------|
| 1. | 0,867 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,860 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,694 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,788 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,949 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari seluruh pernyataan dari variabel *e-Felling* (X1) r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka sesuai dengan kriteria dalam menentukan validitas suatu kuisioner $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas *Account Representative* (X2)

| No. Item | R_{hitung} | R_{tabel} Df= N-2 | Keterangan |
|----------|--------------|---------------------|------------|
| 1. | 0,765 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,701 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,633 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,561 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,674 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,686 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari seluruh pernyataan dari variabel *Account Representasi* (X2) r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka sesuai dengan kriteria dalam menentukan validitas suatu kuisioner $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas *Pemahaman Wajib Pajak* (X3)

| No. Item | R_{hitung} | R_{tabel} Df= N-2 | Keterangan |
|----------|--------------|---------------------|------------|
| 1. | 0,719 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,737 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,737 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,714 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,710 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,819 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari seluruh pernyataan dari variabel Pemahaman Wajib Pajak (X3) r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka sesuai dengan kriteria dalam menentukan validitas suatu kuisisioner $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Membayar Pajak (Y)

| No. Item | R_{hitung} | R_{tabel} Df= N-2 | Keterangan |
|----------|--------------|---------------------|------------|
| 1. | 0,558 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,443 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,381 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,461 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,419 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari seluruh pernyataan dari variabel Kepatuhan Membayar Pajak (Y) r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka sesuai dengan kriteria dalam menentukan validitas suatu kuisisioner $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan uji reliabilitas instrumen dilihat dari besarnya nilai *Alpha Cronbach's* dengan masing-masing variabel. *Alpha Cronbach's* digunakan untuk mengetahui reliabilitas kekonsistenan. Dan untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas E-Feling (X1)

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .920 | .919 | 6 |

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengujian reliabilitas terhadap 3 pernyataan kuesioner variabel *E-feling* (X1) didapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,920 dan lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan pernyataan kuesioner variabel *E-feling* (X1) dalam penelitian ini reliable.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas Account Representative (X2)

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .726 | .774 | 6 |

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengujian reliabilitas terhadap 3 pernyataan kuesioner variabel *Account Representative* (X2) didapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,723 dan lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan pernyataan kuesioner variabel *Account Representative* (X2) dalam penelitian ini reliable.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas Pemahaman Wajib Pajak (X3)

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| | | |

| | | |
|------|------|---|
| .831 | .835 | 6 |
|------|------|---|

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengujian reliabilitas terhadap 3 pernyataan kuesioner variabel Pemahaman Wajib Pajak (X3) didapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,831 dan lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan pernyataan kuesioner variabel Pemahaman Wajib Pajak (X3) dalam penelitian ini reliable.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas Kepatuhan Membayar Pajak (Y)

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .764 | .767 | 6 |

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengujian reliabilitas terhadap 3 pernyataan kuesioner variabel Kepatuhan Membayar Pajak (Y) di dapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0, 627 dan lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan pernyataan kuesioner variabel Kepatuhan Membayar Pajak (Y) dalam penelitian ini reliable.

Tabel 4.9
Karakteristik Responden

| No. | Keterangan | Uraian | Jumlah Responden |
|-----|---------------------|-----------------|------------------|
| 1. | Usia Responden | 25-36 tahun | 15 responden |
| | | 37-40 tahun | 34 responden |
| | | 41-50 tahun | 42 responden |
| | | > 51 tahun | 9 responden |
| 2. | Jenis Kelamin | Pria | 37 responden |
| | | Wanita | 63 responden |
| 3. | Pendidikan Terakhir | SMP | - |
| | | SMA/SMK | 46 responden |
| | | D1/D2/D3 | 17 responden |
| | | S1/S2/S3 | 37 responden |
| 4. | Profesi Responden | Karyawan Swasta | 31 responden |
| | | PNS | 9 responden |
| | | Dosen | - |
| | | Wiraswasta | 49 responden |
| | | Guru | 4 responden |
| | | Dokter | 7 responden |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah usia responden yang dominan adalah 41-50 tahun dengan jumlah responden 42 responden, untuk jenis kelamin yang dominan adalah wanita dengan jumlah reponden sebanyak 63 responden, untuk pendidikan terakhir responden yang paling dominan yakni SMA/SMK berjumlah sebanyak 46 responden dan untuk profesi dari wajib pajak yang dominan yakni wiraswasta dengan jumlah sebanyak 49 responden.

Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari segi usia dapat dikatakan bahwa umur tersebut rata-rata telah mempunyai penghasilan yang lumayan tinggi sehingga di bebaskan pajak, pada wajib pajak yang dominan berjenis kelamin perempuan adalah rata-rata wajib pajak yang perempuan lebih peka terhadap aturan dan segala himbuan termasuk mengenai pelaporan pajak. Kemudian pada pendidikan terakhir yang dominan adalah responden yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA yang artinya rata-rata wajib pajak yang terdapat di KPP Pratama Medan Timur adalah Sekolah Menengah Akhir. Untuk profpesi responden yang paling dominan sebagai wairaswasta artinya prefesi tersebut yang memungkinkan wajib pajak mempunyai pendapat yang nominalnya tinggi sehingga di bebaskan pajak.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalisasi data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smimov* yaitu dasar pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significated*) dapat dilihat sebagai

berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 4.10
Uji Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.27831317 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.065 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil penjelasan tabel diatas dari output SPSS , diketahui bahwa nolai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dengan sebagai berikut:

- a. Jika Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Jika Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 10.463 | 2.461 | | |
| | e-feling | .190 | .097 | .847 | 1.180 |
| | account representative | .332 | .082 | .977 | 1.024 |
| | pemahaman wajib pajak | -.114 | .122 | .866 | 1.155 |

a. Dependent Variable: kepatuhan membayar pajak

Sumber: Data Diolah (2023)

Adapun penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan hasil tolerance $> 0,10$ diperoleh nilai E-Feling 0,847, variabel Account Representative nilai yang diperoleh 0,977, kemudian variabel pemahaman wajib pajak nilai yang diperoleh 0,866. maka diperoleh hasil dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai tolerance $> 0,10$
2. ketentuan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian E-Feling yaitu sebesar 1,180, untuk variabel Account Representative nilai yang diperoleh VIF sebesar 1,024, kemudian pada variabel pemahaman wajib pajak nilai yang diperoleh sebesar 1,155, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, karena nilai VIF < 10

1. Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika Nilai Signifikan, lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.12
Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | 2.427 | 1.440 | 1.686 | .095 |
| | e-feling | -.012 | .057 | -.213 | .832 |
| | account representative | -.031 | .048 | -.652 | .516 |
| | pemahaman wajib pajak | .062 | .071 | .862 | .391 |

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil output tabel uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel *e-feling* yaitu 0,832 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05, kemudian pada pengujian yang kedua variabel *account respresentative* yaitu dengan nilai 0,516, kemudian pada variabel pemahaman wajib pajak yaitu 0,391 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 Kesimpulannya adalah item pernyataan disetiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat uji glejser memenuhi ketentuan > dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linaer berganda untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas X1 (*E-Filing*), (*Account Representative*) X2 (Pemahaman Wajib Pajak) X3 terhadap variabel terikat Y (Kepatuhan Membayar Pajak).

Tabel 4.13
Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.463 | 2.461 | | 4.251 | .000 |
| | e-feling | .190 | .097 | .195 | 1.957 | .053 |
| | account representative | .332 | .082 | .376 | 4.058 | .000 |
| | pemahaman wajib pajak | -.114 | .122 | -.092 | -931 | .354 |

a. Dependent Variable: kepatuhan membayar pajak

Sumber: Data Diolah (2023)

Persamaan regresinya dari nilai-nilai diatas adalah :

$$Y = 10,463 + 0,190X_1 + 0,332X_2 + 0,114X_3$$

Keterangan:

1. Dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai a atau konstanta sebesar 10,463 yang artinya Variabel *e-felling*, *account respresentative* dan pemahaman wajib pajak dalam keadaan konstan adalah 10,463.
2. Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $b_1 = 0,190$ menunjukkan apabila *e-feling* mengalami kenaikan 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya kepatuhan membayar pajak sebesar 19,0%.
3. Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $b_2 = 0,332$ menunjukkan apabila *account respresentative* mengalami kenaikan 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya kepatuhan membayar pajak sebesar 33,2%.
4. Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $b_3 = 0,114$ menunjukkan apabila *account respresentative* mengalami kenaikan 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya kepatuhan membayar pajak sebesar 11,4%.

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan membayar pajak adalah nilai Variabel *account respresentative* (X2) sebesar 33,2%. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap kepatuhan membayar pajak lebih cenderung dipengaruhi oleh Variabel *account respresentative*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan Signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan kriteria jika signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dan jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 4.14
Uji Parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | 10.463 | 2.461 | 4.251 | .000 |
| | e-feling | .190 | .097 | 1.957 | .053 |
| | account representative | .332 | .082 | 4.058 | .000 |
| | pemahaman wajib pajak | -.114 | .122 | -.931 | .354 |

a. Dependent Variable: kepatuhan membayar pajak

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa, maka kriteria uji hipotesis ditolak yaitu thitung $<$ ttabel Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = $100-4=96$. Nilai t_{tabel} untuk n = 96 adalah 1,984. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh e-feling terhadap kepatuhan membayar pajak diperoleh nilai thitung 1,957 $<$ ttabel 1,984 maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti secara parsial e-feling tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa, maka kriteria uji hipotesis diterima yaitu thitung $>$ ttabel Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = $100-4=96$. Nilai t_{tabel} untuk n = 96 adalah 1,984. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh account representative terhadap kepatuhan membayar pajak diperoleh nilai thitung 4,098 $>$ ttabel 1,984 maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti secara parsial account representative mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa, maka kriteria uji hipotesis ditolak yaitu thitung $<$ ttabel Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = $100-4=96$. Nilai t_{tabel} untuk n = 96 adalah 1,984. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak diperoleh nilai thitung 0,931 $<$ ttabel 1,984 maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti secara parsial pemahaman wajib pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

b. Uji Simultan

Dengan menggunakan uji F dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan ketentuan adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen secara simulta memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel independen secara simulta tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Uji (f)

| ANOVA ^a | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | F | Sig. |
| 1 | Regression | 257.004 | 7.730 | .000 ^b |
| | Residual | 1063.986 | | |
| | Total | 1320.990 | | |

a. Dependent Variable: kepatuhan membayar pajak
b. Predictors: (Constant), pemahaman wajib pajak, account representative, e-feling

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$Df = (df-2) ; n-k-1=100-4-1=95$$

$$F_{tabel}= 2,47$$

$$F_{hitung}= 7,730$$

Dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 7.730$ sedangkan nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0,5$ dengan $n = 95$ diperoleh nilai $f_{tabel} 2,47$ dari hasil ini diketahui $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $7.730 > 2,47$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *E-Feling* (X1), *Account Representative* (X2) dan Pemahaman Wajib Pajak (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi adalah salah satu cara untuk mencocokkan suatu atau mengetahui sejauh mana kecocokan jumlah variabel bebas kedalam sebuah model persamaan regresi linier berganda secara bersama dan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya. Pendapat ahli Ghazali (2019, : 95) “Uji determinasi adalah salah satu cara mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menjelaskan variasi variabel dependent”.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .441 ^a | .195 | .169 | 3.329 |
| a. Predictors: (Constant), pemahaman wajib pajak, account representative, e-feling | | | | |

Sumber: Data Diolah (2023)

R Square sebesar 0,195 berarti 19,5% faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak pada KPP Pratama Medan Timur dapat dijelaskan oleh *E-Feling*, *Account Representative* dan Pemahaman Wajib Pajak. Sedangkan sisanya 80,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4. Pembahasan

a. Pengaruh E-Feling Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur

Hasil analisis data statistik membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *E-Feling* terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur. Dari tabel uji parsial dapat dilihat pengaruh *e-feling* terhadap kepatuhan membayar pajak diperoleh nilai $t_{hitung} 1,957 < t_{tabel} 1,984$ maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti secara parsial *e-feling* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} . Menurut Saifi (2019) menjelaskan *e-filing* adalah Surat Pemberitahuan Masa atau Tahunan yang berbentuk formulir elektronik yang terdapat di dalam media komputer dengan penyampaian dilakukan secara elektronik dalam bentuk digital yang disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak dengan proses secara online dan realtime. Terdapat definisi *e-filing* pada penelitian lain, yang mendefinisikan *e-filing* sebagai suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan SPT Tahunan secara online melalui website Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi.

b. Pengaruh Account Representative Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Prataama Medan Timur

Hasil analisis data statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Account Representative* terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur. Dari uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh *account respresentative* terhadap kepatuhan membayar pajak diperoleh nilai $t_{hitung} 4,089 > t_{tabel} 1,984$ maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti secara parsial *account respresentative* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} . Menurut Retriana (2019) pengertian *Account Representative* (AR) di lingkungan Direktorat jendral Pajak adalah Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada Wajib Pajak tertentu. Dapat dijelaskan bahwa pelayanan pegawai pajak harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan mampu melayani para wajib pajak yang datang. Penelitian yang sama juga di teliti oleh Rahwati Irawan dan Raden Arja Sadjarto (2018) dengan judul Pengaruh *Account Representative* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Tarakan dan hasil Penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kompetensi pelayanan, kredibilitas pelayanan, dan pengawasan kepatuhan material berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Tarakan.

c. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Medan Timur

Hasil analisis data statistik membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pemahaman wajib pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur. Dari hasil uji parsial diatas

dapat dilihat pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak diperoleh nilai $t_{hitung} 0,931 < t_{tabel} 1,984$ maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti secara parsial pemahaman wajib pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} . Menurut Siti Kurnia Rahayu (2018:145), kajian pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi Wajib Pajak sangat mempengaruhi sikap wajib pajak terhadap sistem-sistem perpajakan yang adil. Dengan kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap memenuhi kewajiban dengan benar. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman Wajib Pajak. Penelitian yang sama juga di teliti oleh Johannes Herbert Tene dkk (2018) dengan judul Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak, kesadaran pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Manado, sedangkan pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Manado.

d. Pengaruh E-Filing, Account Representative dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Medan Timur

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 7,730$ sedangkan nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0,5$ dengan $n = 95$ diperoleh nilai $f_{tabel} 2,47$ dari hasil ini diketahui $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $7,730 > 2,47$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *E-Filing* (X1), *Account Representative* (X2) dan Pemahaman Wajib Pajak (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur. Menurut Imelda (2019) mengemukakan bahwa pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan membayar pajak, yang artinya bahwa keterikatan pemahaman wajib pajak, peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak saling berkaitan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Supriono (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo. Dengan hasil penelitian Penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kemudian Pemahaman perpajakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis uji parsial membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *E-Filing* terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur. Dari tabel uji parsial dapat dilihat pengaruh *e-filing* terhadap kepatuhan membayar pajak hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .
- 2) Berdasarkan hasil analisis uji parsial membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel *Account Representative* terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .
- 3) Berdasarkan hasil analisis uji parsial membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel pemahaman wajib pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .
- 4) Berdasarkan hasil analisis uji simultan membuktikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel *e-filing*, *account representatif* dan pemahaman wajib pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur.
- 5) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,195 berarti 19,5% faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak pada KPP Pratama Medan Timur dapat dijelaskan oleh *E-Filing*, *Account Representative* dan Pemahaman Wajib Pajak. Sedangkan sisanya 80,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk sebagai masukan yaitu :

- 1) Diharapkan sistem penggunaan e-feling mampu di sosialisasikan kepada masyarakat dengan baik sehingga masyarakat mampu menggunakan teknologi tersebut dengan baik sehingga penggunaan e-feling dapat digunakan dengan efektif dan efisien.
- 2) Sebaiknya pihak KPP lebih optimal lagi melakukan sosialisasi pelayanan kepada masyarakat dapat sistem pelaporan pajak dan juga di dukung dengan sistem pelayanan yang ditetapkan dengan baik

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti . (2019) *Penerapan Perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 Pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. DOI: <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.1.1.2019.78-87>
- _____.(2023). *Analisis Efektivitas Penerapan Audit Mutu Internal Menggunakan ISO 9001:2015 Pada PT. Anugerah Indo Maritim Sejahtera*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. E-ISSN :2986-6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8215536>.
- _____. Ridho Gilang Adiko, R.A. Siregar (2022) *Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Penagihan Utang Usaha Pada PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan*. Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 7 No. 2 November 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1648>
- _____. Ratnawati Dewi. (2023). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Manager Penjualan* (Studi Kasus Pada PT. Astra Daihatsu Krakatau). Vol. 2 No. 1 e-ISSN: 2963-7643; p-ISSN: 2963-8194. DOI: <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.978>
- _____.(2022). *Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Pengihan Piutang Usaha Pada Pdam Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan*. Jurnal Akuntansi Dan Investasi Universitas Madura. ISSN 2502-7379 dan E-ISSN 2549-4090. <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1648>.
- _____.(2023). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Manager Penjualan* (Studi kasus pada PT.Astra Daihatsu Krakatau). Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Bisnis. e-ISSN :2963-7643. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.978>.
- _____.(2023). *Analisis Efektivitas Peran Audit Sumber Daya Manusia Pada Kantor Walikota Medan*. Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal) Universitas Potensi Utama.ISSN:2656-4203. <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.5.2.2023>.
- _____.(2020). *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Transit Syariah Medan*. Jurnal Akuntansi Dan Investasi Universitas Madura. ISSN 2502-7379 dan E-ISSN 2549-4090. <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v5i2>
- _____.(2022) *Analisis Peranan Auditor Internal Terhadap Fungsi Pemasaran (Promosi) Pada Hotel Transit Syariah Medan*. Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal) Universitas Potensi Utama. ISSN: 2656-4203. <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.3.2.2021.198-206>.
- Amalia (2019). *Pengaruh Penerapan e-Filing Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pelayanan Account Representative Sebagai Variabel Intervening Di Kota Palembang*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, 15, 65–77.
- Arifin, S. B., & Syafii, I. (2019). *Penerapan E-Filing, E-Billing Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Medan Polonia*. JURNAL Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.1979>.
- As'ari, N. G. (2018). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. 151(2), 10–17.
- Astuti, N. F. (2020). *Pengertian Pajak Menurut Para Ahli, Lengkap dengan Jenis-Jenisnya*. 18 September. www.merdeka.com/jabar/pengertian-pajakmenurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-kl.html.
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Waji Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, III(1), 27– 39.
- Brata, J. D., Yuningsih, I., & Kesuma, A. I. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pelayanan Fiskus , dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda The Effect of Tax payer Awareness , Fiscal Services , and Tax Sanctions on*. Forum Ekonomi, 19(1), 69–81.

- Dewi, S. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 22, 1626. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p30>.
- Emi Masyitah, Eva Susilawati.S (2023). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak dan Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada ASN Di Dinas Kebudayaan Kota Medan)*. Vol. 1 No. 2.
- Etikan dan Bala (2018). *Sampel Penelitian Jakarta*: Penerbit Cipta Mandiri Edisi II.
- Febriani dkk, 2019. *Pengertian Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak*. Jakarta Penerbit Erlangga Edisi I.
- Fuzzy Rachmawati (2022). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating*. ISSN: 2338-8412 e-ISSN : 2716-4411.
- Fikriningrum (2018). *Pengertian Pemahaman Wajib Pajak*. Penerbit Erlangga Edisi II.
- Goest dan Davis. 2019. *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(3): 2321-2351.